

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam bab ini, pembaca akan dipandu untuk menjelajahi secara mendalam kontribusi penelitian ini terhadap perkembangan pemahaman di bidangnya, serta implikasi praktis dan teoritis yang mungkin terjadi. Setiap temuan akan ditempatkan dengan cermat dalam konteks kerangka konseptual dan literatur yang telah dipaparkan sebelumnya, guna menggali dampaknya terhadap pengetahuan yang telah ada. Maka dari itu, Bab 4 ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang mendalam dan pandangan terhadap temuan penelitian, memberikan interpretasi yang cermat terhadap hasil analisis data yang telah dilakukan.

1. Profil dan Sejarah Wisata Pijar Park Kudus

a. Profil Wisata Pijar Park Kudus

Nama Tempat Wisata : Wana Wisata Pijar Park
Kudus
Alamat Tempat Wisata : Jl. Raya Kudus – Colo Km. 16
Desa Kajar Kec. Dawe Kab.
Kudus
Telepon : 082326212411
Bidang Usaha : Pariwisata
Jam Operasional : 08:00 WIB – 23:00 WIB

b. Sejarah Wisata Pijar Park Kudus

Wisata Pijar Park, sebelumnya dikenal sebagai Bumi Perkemahan (Buper) Kajar yang dimiliki oleh Perhutani, mengalami perubahan kepemilikan pada bulan Maret 2022. Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Kajar kemudian mengambil alih pengelolaannya. Perubahan ini juga menandai perubahan nama dari Buper Kajar menjadi Pijar (Pinus Kajar) Park. Wisata ini telah diakui sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan pengembangan sektor pariwisata di lereng Muria dengan fokus pada sumber daya alam. Meskipun luas total lahan Wisata Pijar Park mencapai 25,6 hektar, saat ini hanya 2,3 hektar yang telah dikembangkan menjadi destinasi wisata. Tiket masuk wisata ini dapat diperoleh dengan biaya sebesar Rp. 10.000 per orang.

Awalnya, Pijar Park bermula sebagai hutan pinus yang awalnya hanya berfungsi sebagai lokasi

perkemahan dengan suasana yang terkesan sedikit mistis. Namun, melalui kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat Desa Kajar, terjadi upaya bersama yang penuh tekad dan niat untuk mengembangkan Bumi Perkemahan (Buper) Kajar menjadi destinasi wisata yang lebih berkualitas. Seiring berjalannya waktu, upaya ini berhasil menciptakan Wisata Pijar Park dengan atmosfer alam yang indah, sejuk, dan rimbun.¹

2. Struktur Organisasi Wisata Pijar Park Kudus

Organisasi merupakan entitas terstruktur yang memiliki tujuan spesifik serta struktur hierarki yang memandu jalannya kegiatan. Dalam sebuah organisasi, aturan dan norma menjadi landasan bagi interaksi dan kerja sama antaranggota guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Tujuan utama organisasi ialah mengoordinasikan upaya individu atau kelompok agar bergerak sejalan menuju pencapaian tujuan bersama. Organisasi didefinisikan sebagai suatu unit sosial yang direncanakan dengan sengaja, dengan batasan-batasan yang jelas dan beroperasi secara terus menerus menuju pencapaian satu atau serangkaian tujuan bersama.² Cara lain untuk memandang organisasi ialah sebagai suatu sistem asosiasi formal, terencana, dan terstruktur yang terdiri dari individu-individu yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan tertentu.³

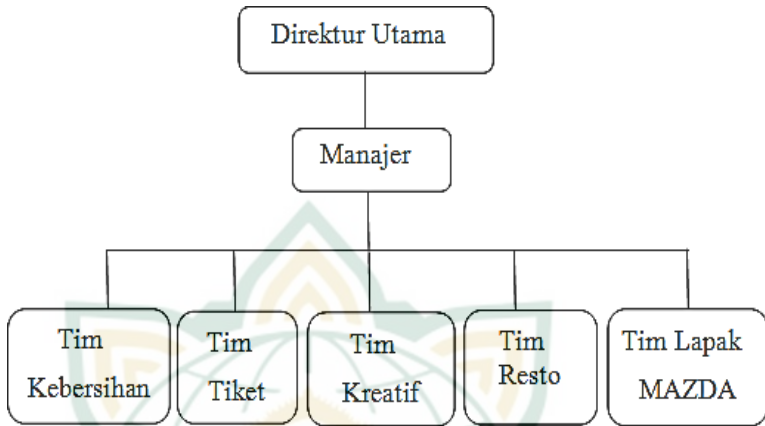
Menyadari akan kepentingan dari struktur organisasi, Pijar Park Dawe Kudus telah membentuk susunan organisasi sebagai bagian dari pembagian tugas kerja, untuk memastikan kelancaran operasional di setiap wilayah kerja. Berikut ialah diagram struktur organisasi Pijar Park Dawe Kudus:

¹ Antono, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 oktober 2023

² Robbins, Stephen P., and Jusuf Udaya. "Teori Organisasi: struktur, desain, dan aplikasi." (1994).

³ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, "Perencanaan Dan Strategi Pengembangan UKM," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 120–27.

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi



Sumber : Hasil Wawancara 06 oktober 2023⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan Wisata Pijar Park Kudus

Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari Wisata Pijar Park Kudus ialah sebagai berikut :⁵

a. Visi dan Misi

Berkesinambungan dalam upaya pengelolaan destinasi Pijar Park sebagai objek wisata.

b. Tujuan

Berperan serta dalam meningkatkan perkembangan ekonomi lokal di sekitarnya.

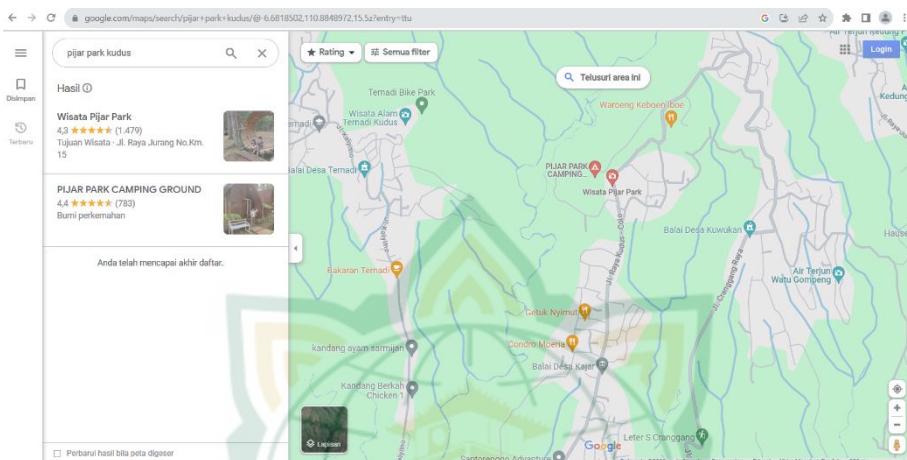
4. Lokasi Wisata Pijar Park Kudus

Wisata Pijar Park, sebagai destinasi alam, terletak di Desa Kajar, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Lokasinya berjarak sekitar 16 kilometer dari pusat kota, dapat dijangkau dengan kendaraan bermotor dalam waktu sekitar 30 menit. Untuk memudahkan pencarian lokasi, pengunjung dapat menerapkan layanan *Google Maps* yang telah tersedia. Berikut ialah tampilan lokasi Wisata Pijar Park Dawe Kudus pada *Google Maps*:

⁴ Antono, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Oktober 2023

⁵ Antono, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Oktober 2023

Gambar 4. 2 Google Maps Wisata Pijar Park Kudus



5. Produk Wisata Yang Dapat Dinikmati Di Wisata Pijar Park Kudus

Pariwisata Pijar Park Kudus merupakan sebuah inisiatif di sektor pariwisata yang menawarkan beragam layanan. Di antara fasilitas yang disediakan oleh Pijar Park Kudus termasuk Restoran dan *Food Court* MAZDA GAYENG, Akomodasi Rumah Pohon, Pengamatan Lingkungan Hutan, Program Petualangan *Pijar Park Adventure*, *Wedding Outdoor*, *Camping Area*, Kegiatan *Outbond*, Serta Taman Bermain atau *PlayGround*. Gambaran produk-produk wisata yang ditawarkan oleh Pijar Park Dawe Kudus dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 3 MAZDA GAYENG Pijar Park Kudus⁶



B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh selama observasi di lapangan dengan disertai pengamatan dan wawancara (interview) terhadap beberapa narasumber mengenai analisis peran pemberdayaan masyarakat dan *Islamic value* dalam pengembangan wana wisata Pijar Park Kudus.

1. Peran Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata di Pijar Park Kudus

Didasarkan atas wawancara yang dilakukan, pemberdayaan masyarakat akan berjalan dengan baik manakala menerapkan sistem kinerja pokok pemberdayaan yakni *Enabling*, *Empowering* dan *Protecting* sebagai berikut :

a. *Enabling*

Enabling dalam pemberdayaan masyarakat merujuk pada pendekatan yang memberi dorongan atau memberdayakan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam pembangunan lokal atau kegiatan yang terkait dengan keberlanjutan pada Pijar Park Kudus.

“Memang kita memberdayakan masyarakat untuk bekerja disini kita beri mereka *space* untuk UMKM itupun kita semua yang memfasilitasi dan mempersilahkan mereka berjualan disini tanpa

⁶ Antono, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Oktober 2023

harus menyewa tempat atau mengontrak, mereka cukup membayar uang kebersihan kepada kita.”⁷

Didasarkan atas hasil observasi pada wisata Pijar Park Kudus didapatkan dokumentasi mengenai dorongan terhadap masyarakat sekitar, salah satunya mengenai fasilitas Mazda Gayeng untuk perputaran ekonomi masyarakat.

Melihat dari sudut pandang karyawan di Pijar Park Kudus, melibatkan memberi mereka kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, merasa terlibat dalam pengambilan keputusan, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan berkelanjutan bagi mereka “Disini hampir rata-rata semua pekerja, staff dan pengelola ialah masyarakat sekitar.”⁸

Didasarkan atas hasil observasi pada wisata Pijar Park Kudus didapatkan informasi mengenai pemberdayaan sangat jelas bahwasanya hampir seluruh pekerja hingga pengelola merupakan masyarakat sekitar.

Bagi pengunjung, pemberdayaan masyarakat dalam konteks Pijar Park Kudus bisa tercermin dalam penyediaan fasilitas yang memungkinkan akses dan partisipasi yang mudah bagi mereka, seperti ruang sholat yang nyaman, informasi budaya atau nilai-nilai keagamaan yang disajikan dengan jelas, serta kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas yang mendukung komunitas setempat.

“Kalau bukan masyarakatnya mau siapa lagi untuk mengembangkan desa ini agar selalu eksis di dunia luar”⁹

Didasarkan atas hasil observasi pada wisata Pijar Park Kudus didapatkan informasi mengenai dorongan terhadap pengunjung untuk memberikan masukan atau saran yang konstruktif yang dapat membantu pengembangan komunitas lokal, seperti gagasan untuk meningkatkan aksesibilitas, saran mengenai pengembangan produk lokal, atau dukungan terhadap kegiatan komunitas.

⁷ Antono, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Oktober 2023

⁸ Linda, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Oktober 2023

⁹ Saiful Aziz, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Oktober 2023

b. *Empowering*

Empowering dalam pemberdayaan masyarakat mengacu pada upaya memberikan kekuatan, otonomi, dan peningkatan kapasitas kepada masyarakat agar mereka dapat mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri. Di Pijar Park Kudus, konsep *empowering* dalam pemberdayaan masyarakat dapat terwujud dalam beberapa cara.

“Kalau untuk masyarakat sekitar sini kita berdayakan untuk pekerjaan dan pekerjanya hampir rata-rata orang sini semua dan pemberdayaan masyarakat disini memang penting bagi kita.”¹⁰

Didasarkan atas hasil observasi pada wisata Pijar Park Kudus didapatkan konsep *empowering* mengenai upaya dari pihak pengelola memberikan kekuatan, otonomi, dan peningkatan kapasitas kepada masyarakat yang dilakukan sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan salah satunya yakni mereka dapat bergabung dan ikut serta menata Pijar Park Kudus dengan mematuhi peraturan yang dibuat oleh pimpinan/pengelola.

Pemberdayaan masyarakat juga mengacu pada upaya melibatkan memberikan kesempatan untuk pertumbuhan, pengembangan, dan kemajuan karir, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung karyawan untuk merasa terlibat dan memiliki peran yang signifikan dalam kesuksesan Perusahaan

“Dibuka banyak sekali *stand* disini yang diutamakan ialah masyarakat sekitar yang ekonominya berada dibawah jadi mereka mempunyai penghasilan sendiri.”¹¹

Didasarkan atas hasil observasi pada wisata Pijar Park Kudus didapatkan konsep *empowering* mengenai upaya dari pihak pengelola memberikan kekuatan, otonomi, dan peningkatan kapasitas kepada masyarakat yang dilakukan sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan salah satunya yakni memberikan kesempatan kepada karyawan untuk meningkatkan keterampilan

¹⁰ Antono, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Oktober 2023

¹¹ Linda, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Oktober 2023

mereka dan meningkatkan kapasitas mereka dalam pekerjaan mereka.

Memberikan pengalaman edukasi yang memberdayakan, misalnya, melalui tur atau panduan yang menjelaskan aspek-aspek kehidupan masyarakat lokal, nilai-nilai budaya, atau program keberlanjutan yang diadopsi oleh Pijar Park. Hal ini dapat memberikan pengetahuan yang memberdayakan kepada pengunjung tentang peran mereka dalam mendukung komunitas setempat.

“Bahkan dalam beberapa tur diberikan edukasi mengenai gula tumbu, ladang jagung, pohon jeruk serta bagaimana prosesnya hingga bisa dilihat oleh masyarakat umum”¹²

Didasarkan atas hasil observasi pada wisata Pijar Park Kudus didapatkan konsep *empowering* yang diterapkan kepada pengunjung yakni merasa lebih terlibat secara langsung dalam mendukung masyarakat setempat dan turut berkontribusi pada keberlangsungan dan perkembangan positif komunitas di sekitar Pijar Park Kudus. Hal ini juga dapat meningkatkan pengalaman wisata mereka dengan memberikan dampak yang nyata bagi komunitas setempat.

c. *Protecting*

Protecting dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Pijar Park Kudus bisa mengacu pada upaya untuk melindungi hak-hak, kebutuhan, keamanan, dan keberlanjutan komunitas lokal dalam kaitannya dengan aktivitas atau dampak dari Pijar Park.

“Disini kita lebih mengedepankan sosialnya, mungkin dari berbagai macam elemen termasuk pembangunan musholla, memberikan bantuan saat terjadinya bencana dan kita lebih peduli akan hal itu, jadi kita memang ada program Pijar Peduli ketika terjadi kemarau panjang seperti ini pun kita membantu warga wilayah Kudus yang kekurangan air kita siap membantu.”¹³

Didasarkan atas hasil observasi pada wisata Pijar Park Kudus didapatkan konsep *protecting* mengenai

¹² Yunita Rahma, wawancara oleh peneliti pada tanggal 17 Oktober 2023

¹³ Antono, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Oktober 2023

upaya dari pihak pengelola melindungi hak-hak, kebutuhan, keamanan, dan keberlanjutan komunitas lokal dalam kaitannya dengan aktivitas atau dampak dari Pijar Park. kepada masyarakat yang dilakukan sudah sesuai dengan beberapa indikator yang direalisasikan yakni menghadirkan pagelaran budaya milenial serta parade komunitas budaya setempat.

Protecting dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Pijar Park Kudus juga bisa mengacu pada upaya untuk tidak hanya memberikan manfaat bagi pengunjung atau bisnis itu sendiri, tetapi juga mempertimbangkan dan melindungi kepentingan serta kesejahteraan masyarakat setempat.

“Untuk kegiatan sosial dari pihak Pijar Park ini mempunyai program “Pijar Peduli” yang bergerak dibidang sosial, dan untuk kegiatan kebudayaan kami telah mengikuti beberapa pameran yang diadakan disini maupun di wilayah Kudus.”¹⁴

Didasarkan atas hasil observasi pada wisata Pijar Park Kudus didapatkan konsep *protecting* mengenai upaya dari pihak pengelola memastikan bahwasanya aktivitas Pijar Park tidak merugikan secara ekonomi atau sosial masyarakat sekitar. Hal ini bisa termasuk dalam kebijakan rekrutmen lokal, pembayaran upah yang adil, atau berbagai program yang mendukung perkembangan ekonomi dan sosial komunitas.

Konsep "*protecting*" dalam pemberdayaan masyarakat dari perspektif pengunjung dapat merujuk pada beberapa aspek yang melibatkan perlindungan dan dukungan terhadap keberlangsungan serta kebutuhan masyarakat lokal.

“Untuk kegiatan yang sedang ramai di gandrungi ialah program Pijar Fest karena sering mendatangkan artis-artis yang sedang naik daun sehingga menjadikan nama Pijar Park ini selalu di perbincangkan banyak orang”¹⁵

Didasarkan atas hasil observasi pada wisata Pijar Park Kudus didapatkan konsep *protecting* yakni pengunjung dapat berperan dalam melindungi dan

¹⁴ Linda, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Oktober 2023

¹⁵ Yunita Rahma, wawancara oleh peneliti pada tanggal 17 Oktober 2023

memperkuat komunitas setempat, serta menjadi bagian dari solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di sekitar Pijar Park Kudus. Ini memberikan pengalaman yang lebih berarti dan memberikan kontribusi positif yang langsung pada keberlangsungan masyarakat setempat.

2. Peran *Islamic Value* Dalam Pengembangan Ekowisata Pijar Park Kudus

Pijar Park Kudus terletak di wilayah yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat karena Kudus dikenal sebagai salah satu kota yang memiliki warisan keislaman yang signifikan di Indonesia. Meskipun detail dari implementasi nilai-nilai keagamaan di Pijar Park Kudus mungkin bervariasi.

“Kami selalu berkomitmen dengan wisata religi yang baik termasuk pembangunan beberapa musholla dan tidak ada istilahnya kesulitan dalam beribadah disini”¹⁶

Didasarkan atas hasil observasi pada wisata Pijar Park Kudus didapatkan konsep *religious value* mengenai upaya dari pihak pengelola untuk memberikan kebebasan penuh bagi pengunjung yang ingin beribadah disela mereka berlibur di Pijar Park, yang dilakukan ini sudah sesuai dengan beberapa indikator yang direalisasikan yakni dengan memperbanyak fasilitas dan tempat ibadah.

Integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam lingkungan kerja di Pijar Park Kudus dapat memperkuat identitas budaya, membangun rasa kebersamaan, dan meningkatkan kualitas hubungan antara karyawan serta komunitas sekitar. Hal ini juga dapat memberikan dampak positif terhadap moral dan hubungan sosial di tempat kerja.

“Setiap 5 menit sekali pasti diingatkan agar selalu menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan alam dan sekitar Pijar Park”¹⁷

Didasarkan atas hasil observasi pada wisata Pijar Park Kudus didapatkan konsep *religious value* mengenai upaya dari pihak pengelola untuk karyawan dapat berperan sebagai agen edukasi kepada pengunjung, mengajak mereka untuk membuang sampah pada tempatnya, menerapkan fasilitas

¹⁶ Puji, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Oktober 2023

¹⁷ Linda, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Oktober 2023

umum dengan benar, dan menjaga kebersihan lingkungan selama berada di Pijar Park.

Melalui pengalaman yang memperkuat nilai-nilai keagamaan lokal dan menghargai keragaman agama, Pijar Park dapat menjadi tempat yang menginspirasi kedamaian, pengertian, dan toleransi antaragama bagi para pengunjungnya. Hal ini memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk merasakan pengalaman spiritual yang mendalam dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama yang dianut oleh masyarakat setempat.

“Semua fasilitas ibadah ada dan bebas untuk diterapkan musholla nya pun ada 2 jadi yg mau sholat pun gampang”¹⁸

Didasarkan atas hasil observasi pada wisata Pijar Park Kudus didapatkan konsep *religious value* mengenai upaya dari pihak pengelola untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi pengunjung yang ingin melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan agama mereka. Pijar Park dapat memberikan ruang sholat atau fasilitas lain yang mendukung praktik keagamaan para pengunjung.

C. Hasil dan Analisis Data Penelitian

1. Peran Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata di Pijar Park Kudus

Mengadopsi konsep Organisasi Wisata di Desa Kajar, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, menjadikannya salah satu desa yang terkategori sebagai desa swasembada dalam upaya pemberdayaan. Desa Kajar telah lama memiliki beragam destinasi wisata, mulai dari situs religi, keindahan alam, warisan budaya, hingga destinasi buatan. Baik peninggalan nenek moyang maupun destinasi wisata baru seperti Pijar Park telah membawa nama Desa Kajar dikenal tidak hanya di wilayah lokal, tetapi juga di tingkat regional. Hal ini secara tidak langsung memberikan pengaruh signifikan pada nama desa, mempengaruhi masyarakatnya dalam aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Dalam pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan data-data yang ada di lapangan kemudian menyamakannya dengan teori-teori yang sudah ada dengan membangun teori-teori baru.

¹⁸ Yunita Rahma, wawancara oleh peneliti pada tanggal 17 Oktober 2023

Pengembangan ekowisata merupakan salah satu alternatif pengembangan yang dapat membantu program pemberdayaan masyarakat. Ekowisata merupakan suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya perlindungan lingkungan hidup (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya, sehingga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah daerah, serta pemanfaatan dan pengembangan untuk masa kini dan masa depan. generasi muda.¹⁹

Didasarkan atas observasi di lapangan, ditemukan beberapa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat, yang pertama ialah melakukan edukasi kepada masyarakat agar menggugah minatnya untuk berkontribusi dalam pengembangan Pijar Park Kudus. Karena penduduk lokal harus memainkan peran integral dalam proyek-proyek pariwisata, mereka bukanlah penghalang bagi pertumbuhan ekowisata;²⁰ Kedua, menciptakan program pariwisata yang fokus pada konservasi dan rehabilitasi hutan guna memitigasi dampak buruk pariwisata terhadap ekosistem..²¹ Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam menggerakkan pemberdayaan masyarakat melalui Wana Wisata Pijar Park Kudus bertujuan menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan potensi masyarakat. Wana Wisata Pijar Park Kudus difokuskan sebagai sarana untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, dengan harapan mengatasi permasalahan sosial-ekonomi. Upaya ini telah berjalan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Hal ini menunjukkan bahwa Pihak pengelola Pijar Park telah mengadopsi pendekatan *Community based tourism*. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola Pijak Park telah mengadopsi pendekatan pariwisata berbasis komunitas. Pendekatan ini mengutamakan peran masyarakat lokal, baik mereka yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam industri pariwisata. Dengan pendekatan ini, masyarakat diberi kesempatan untuk terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata, yang pada akhirnya

¹⁹ Wahyuni, Sulardiono, and Hendarto, “Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya”, 64

²⁰ Wahyuni, Sulardiono, and Hendarto, 65.

²¹ Wahyuni, Sulardiono, and Hendarto, 69.

memberdayakan mereka secara politik melalui kehidupan yang lebih demokratis. Selain itu, pendekatan ini juga memastikan pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil bagi masyarakat setempat. Gagasan ini muncul sebagai kritik terhadap pembangunan pariwisata yang sering mengabaikan partisipasi masyarakat lokal di daerah tujuan wisata. Selain itu, konsep pariwisata berbasis komunitas ini juga merupakan dasar dari pariwisata berkelanjutan, karena melibatkan masyarakat dalam setiap aspek pengembangan dan manajemen pariwisata, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan oleh semua pihak yang terlibat..

Tidak hanya itu, aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui Wana Wisata Pijar Park Kudus berlangsung melalui kerjasama yang harmonis dan kolaboratif antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk komunitas lokal. Komunitas setempat tidak hanya berperan sebagai aktor dalam sektor ekonomi, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan. Masyarakat menunjukkan perhatian yang signifikan terhadap kebersihan lingkungan di area Pijar Park Kudus. Dalam upaya menjadikan potensi kemajuan masyarakat menjadi kekuatan nyata, membela dan membela kepentingan semua orang di segala bidang kehidupan.²² Setiap kelompok masyarakat mempunyai cara sendiri dalam bersosial dengan aturan yang mereka ikuti. Ini bisa berupa adat, keyakinan, atau aturan tak tertulis yang membimbing cara mereka berinteraksi dan menjalani kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok mempunyai keunikan dan perbedaan dalam nilai-nilai ini.

Pemberdayaan yang diterapkan di Pijar Park Kudus dipandang sebagai bentuk pemberdayaan yang dinilai dari perspektif keberadaannya sebagai suatu program atau proses. Hal ini sejalan dengan tesis Sugiri yang berpendapat bahwasanya pemberdayaan dipandang sebagai sebuah program atau proses, dan kerjasama antar sektor terkait sangat penting dalam implementasinya.²³ Pelaksanaan

²² Alimin, Asmaddin, and Didi, "Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kuningan Dan Perak Di Kelurahan Melai Kecamatan Murhum Kota Baubau", 144

²³ Kara and Rahayu, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Binaan Pt. Pegadaian Persero Sebagai Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", 238

pemberdayaan masyarakat di area Kudus melalui inisiatif Pijar Peduli hingga saat ini terus berlangsung tanpa putus dengan melibatkan berbagai pihak terkait (*stakeholder*).

Pada dasarnya penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Kartasasmita , yang menyebutkan tiga aspek pemberdayaan, yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Ketiga aspek ini diaplikasikan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola ekowisata di Pijar Park. Aspek *enabling* mencakup upaya untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat mengembangkan kapasitas mereka. Aspek *empowering* melibatkan peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam pengelolaan ekowisata. Aspek *protecting* bertujuan melindungi hak-hak dan kepentingan masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung, agar mereka dapat terlibat dalam dan mendapatkan manfaat dari kegiatan ekowisata.²⁴ Dengan pendekatan ini, penelitian berusaha untuk memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana ketiga aspek pemberdayaan tersebut diterapkan di Pijar Park.

a. ***Enabling* Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Pijar Park Kudus**

Dalam hal ini merujuk pada pendekatan yang memberi dorongan atau memberdayakan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam pembangunan lokal atau kegiatan yang terkait dengan keberlanjutan pada Pijar Park Kudus. Di mana aspek *enabling* memiliki fungsi untuk menciptakan kondisi dan situasi yang dapat merangsang perkembangan potensi masyarakat di suatu wilayah.²⁵ Dorongan dari Pijar Park Kudus terhadap masyarakat sekitar, salah satunya mengenai fasilitas Mazda Gayeng memiliki peran penting dalam mempromosikan produk lokal khas Desa Kajar pada wisata Pijar Park Kudus untuk perputaran ekonomi.

²⁴ Anggraeni Rahmasari and Indah Noviandari, “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan,” *Develop* 8, no. 1 (2024): 62, <https://doi.org/10.25139/dev.v8i1.7969>.

²⁵ Kara and Rahayu, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Binaan Pt. Pegadaian Persero Sebagai Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.”

Kegiatan yang berkaitan dengan ekowisata secara langsung memperbaiki lingkungan dan pelestarian alam sekaligus meningkatkan keadaan sosial dan ekonomi penduduk setempat. Selain itu, kegiatan ekowisata ini juga menyebarkan informasi lingkungan hidup yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap alam.²⁶ Bagian yang mengupas aspek *enabling* dalam pemberdayaan masyarakat melalui Wana Wisata Pijar Park Kudus memfokuskan pada fungsi yang bertujuan menciptakan kondisi serta situasi yang mendorong perkembangan potensi masyarakat di wilayah Pijar Park Kudus.

b. Empowering Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Pijar Park Kudus

Dalam pemberdayaan masyarakat *empowering* mengacu pada upaya memberikan kekuatan, otonomi, dan peningkatan kapasitas kepada masyarakat agar mereka dapat mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri. Fitur ini berfungsi untuk meningkatkan potensi bawaan masyarakat dengan menyediakan sarana nyata bagi pemangku kepentingan untuk memenuhi kebutuhan mereka.²⁷ Masyarakat sekitar dapat bergabung dan ikut serta menata Pijar Park Kudus dengan mematuhi peraturan yang dibuat oleh pimpinan/pengelola.

Dalam proses pemberdayaan, perlu dihindari situasi di mana individu yang lemah semakin terpinggirkan karena keterbatasan mereka dalam bersaing dengan yang lebih kuat. Hal ini melibatkan memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, serta menyediakan bantuan modal untuk pengembangan usaha mereka.²⁸ Aspek *empowering* dalam pemberdayaan masyarakat melalui Wana Wisata Pijar Park Kudus membicarakan tentang usaha untuk memperkuat potensi yang sudah ada pada masyarakat, memungkinkan

²⁶ Wahyuni, Sulardiono, and Hendarto, "Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya."

²⁷ Kara and Rahayu, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Binaan Pt. Pegadaian Persero Sebagai Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", 233.

²⁸ Alimin, Asmaddin, and Didi, "Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kuningan Dan Perak Di Kelurahan Melai Kecamatan Murhum Kota Baubau."

pemangku kepentingan menerapkan langkah-langkah konkret yang mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

c. *Protecting* Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Pijar Park Kudus

Aspek *protecting* dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Wana Wisata Pijar Park Kudus menitikberatkan pada langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk menjaga, mempertahankan, dan membela kepentingan individu-individu di dalam komunitas masyarakat, terutama bagi kelompok-kelompok yang berada di sekitarnya. Aspek *protecting* bertujuan sebagai proteksi agar upaya yang telah direncanakan dalam *empowering* dapat menjamin keberlanjutan dari program-program pemberdayaan. Artinya, aspek *protecting* ada untuk melindungi masyarakat.²⁹ Upaya yang dilakukan pihak pengelola sudah sesuai dengan beberapa indikator yang direalisasikan yakni menghadirkan pagelaran budaya milenial serta parade komunitas budaya setempat.

2. Peran *Islamic Value* Dalam Pengembangan Ekowisata di Pijar Park Kudus

Islamic Value mengacu pada upaya menitikberatkan langkah-langkah yang diambil oleh manajemen dalam menjaga, mempertahankan, dan mendorong pemahaman akan nilai-nilai Islam dalam struktur masyarakat, terutama bagi para pengunjung dan kelompok-kelompok yang berada di sekitarnya. Fokus pada nilai-nilai Islam bertujuan sebagai fondasi moral yang menjamin kelangsungan dari berbagai program pemberdayaan, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan perlindungan dan keadilan sosial serta kemajuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Di lokasi ekowisata ini, seluruh aturan telah diubah agar selaras dengan keyakinan Islam dan adat istiadat masyarakat setempat. Semua peraturan didasarkan pada prinsip-

²⁹ Ramdhani and Rahaju, “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya)”, 957

prinsip Islam, meskipun tidak seluruhnya dipatuhi.³⁰ Manajemen telah secara konsisten memprioritaskan penyediaan fasilitas ibadah, seperti musholla, bagi pengunjung dan komunitas sekitar, sebagai upaya untuk memfasilitasi pelaksanaan ibadah, terutama shalat, selama kunjungan atau kegiatan rekreasi berlangsung.

Transformasi suatu wilayah menjadi destinasi ekowisata didorong oleh harapan akan kemajuan ekonomi bagi masyarakat dan daerah sekitar Pijar Park Kudus. Sebagai elemen sentral dalam kegiatan ekowisata di Pijar Park Kudus, masyarakat sekitar memiliki harapan yang tinggi terhadap aspek ekonomi, lebih dari aspek ekologi dan sosial budaya. Ini disebabkan oleh keinginan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, baik secara individu maupun bagi keseluruhan Pijar Park Kudus. Ekowisata ialah usaha komersial yang mencoba memberikan pilihan ekonomi berkelanjutan kepada masyarakat di zona ekowisata. Ini dirancang untuk kepentingan pembangunan berkelanjutan.³¹ Dorongan utama dari masyarakat untuk mendukung pengembangan kawasan ekowisata lebih didorong oleh harapan akan peningkatan ekonomi.

Setelah menyelesaikan pembahasan tentang alam dan lingkungan, pengelola terus mempertimbangkan aspek kepentingan Islam bagi pengunjung dan komunitas sekitar area ekowisata. Ketika memutuskan apakah akan membuka lokasi ekowisata untuk umum, harus mempertimbangkan kebiasaan, adat istiadat, nilai, dan norma masyarakat setempat. Dalam ekowisata Islam, norma-norma sosial sangat terkait dengan keyakinan agama, khususnya Islam.³²

Pihak pengelola Pijak Park telah mengambil langkah-langkah signifikan untuk menjaga dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pariwisata mereka. Mereka terlibat dalam pembangunan beberapa mushola, menyediakan fasilitas untuk shalat,

³⁰ Hijriati and Mardiana, "Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi", 143.

³¹ Hijriati and Mardiana, 151.

³² Utami and Mardiana, "Hubungan Partisipasi Masyarakat Dengan", 519-520.

serta memastikan ketersediaan air bersih yang memadai. Langkah-langkah ini merupakan bagian dari upaya mereka untuk mempertahankan prinsip-prinsip keislaman. Selain itu, mereka juga memastikan bahwa semua produk yang dijual memenuhi standar kehalalan. Dengan demikian, pengelola Pijak Park tidak hanya menciptakan kepercayaan bagi wisatawan Muslim yang mengutamakan kehalalan dalam perjalanan mereka tetapi juga meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara keseluruhan.

Saat ini, wisatawan tidak hanya mencari keindahan tempat tetapi juga memastikan bahwa destinasi yang mereka kunjungi mematuhi prinsip-prinsip kehalalan. Kepercayaan yang dibangun melalui penerapan nilai-nilai keislaman ini dapat menarik lebih banyak wisatawan, baik lokal maupun internasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Djakfar yang dikutip oleh Budiyo dan Muhammad, yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai keislaman memiliki potensi besar untuk meningkatkan pariwisata berbasis halal.

Penerapan ini melibatkan pengelolaan yang memastikan semua aspek pariwisata, dari akomodasi hingga makanan, mematuhi aturan-aturan halal. Selain itu, dalam pelayanan, penting untuk menyediakan fasilitas yang memungkinkan wisatawan Muslim menjalankan ibadah mereka dengan nyaman, seperti tempat salat dan informasi tentang waktu salat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan dan pelayanan pariwisata, Pijak Park tidak hanya menarik wisatawan Muslim tetapi juga memperluas pangsa pasar global pariwisata halal yang sedang berkembang pesat. Dengan demikian, pendekatan ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan industri pariwisata halal secara keseluruhan.

Tidak hanya itu, nilai-nilai keislaman juga menitikberatkan pada etika dalam bisnis. Pengelolaan ekowisata di Pijak Park haruslah sesuai dengan peran nilai-nilai keislaman dalam etika bisnis. Ini berarti bahwa semua aspek operasional dan manajerial harus mencerminkan prinsip-prinsip kejujuran, keadilan,

tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dalam konteks ini, pengelola Pijar Park harus memastikan bahwa praktik bisnis mereka tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga mendukung kesejahteraan masyarakat lokal dan lingkungan sekitar.

Prinsip kejujuran tercermin dalam transparansi pengelolaan dan komunikasi yang jujur dengan semua pemangku kepentingan, termasuk pengunjung, pekerja, dan masyarakat sekitar. Keadilan berarti bahwa pembagian keuntungan dari kegiatan ekowisata dilakukan secara adil, sehingga semua pihak yang terlibat mendapatkan manfaat yang proporsional. Tanggung jawab melibatkan komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dan memastikan bahwa ekowisata tidak merusak ekosistem lokal. Kepedulian sosial mencakup upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti melalui program pemberdayaan dan bantuan sosial.

Dengan menerapkan etika bisnis berbasis nilai-nilai keislaman, Pijar Park dapat membangun kepercayaan yang kuat dengan masyarakat lokal dan pengunjung. Hal ini tidak hanya meningkatkan reputasi Pijar Park sebagai destinasi ekowisata yang bertanggung jawab tetapi juga mendorong keberlanjutan jangka panjang melalui praktik yang etis dan berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai keislaman dalam etika bisnis memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan bersama di Pijar Park.